

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Ahmad Ifham dalam Resti (2022) pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Begitupun menurut Iskandar dalam Nisa (2020) pendapatan adalah kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, karena setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain.

Menurut Maryani dalam Madina (2019) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas apa yang dikerjakannya dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidup dirinya maupun keluarganya. Begitupun Samuelson dalam (Chaerunnisa 2020) pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Begitupun dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Secara umum pendapatan diartikan sebagai semua penghasilan yang diterima masyarakat atas balas jasa semua kegiatan yang dilakukan. Akan tetapi pendapatan bagi siswa diperoleh dalam bentuk uang saku yang berasal dari orang tua. Karena siswa tergolong bukan angkatan kerja, siswa hanya seorang pelajar dan tidak sedang bekerja (Muttaqin, 2021).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, pendapatan adalah suatu penerimaan seseorang berupa gaji atau upah atas jasa tenaga dan pikiran yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Semakin besar pendapatan yang diterima

seseorang maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan non pokok akan meningkat.

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 menurut Aslamia (2019), yaitu:

- 1) Pendapatan Permanen (*Permanent Income*) adalah pendapatan yang diterima pada setiap periode tertentu yang dapat diperkirakan sebelumnya, seperti gaji dan upah.
- 2) Pendapatan Sementara (*Transitory Income*) adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

b. Indikator Pendapatan

Adapun pendapatan yang diterima siswa, sebagai berikut menurut Sukirno dalam Nurhafsah (2021) :

- 1) Pemberian orang tua
 - a) Siswa diberikan uang secara harian, mingguan, bulanan
 - b) Siswa mendapatkan uang tambahan dari orang tua
 - c) Siswa menggunakan uang saku sesuai dengan kebutuhan
- 2) Beasiswa
 - a) Siswa mendapat potongan biaya
 - b) Siswa mendapat uang tambahan
- 3) Hasil usaha sendiri
 - a) Siswa memiliki penghasilan sendiri
 - b) Siswa memanfaatkan uang saku untuk mendapatkan penghasilan tambahan
 - c) Siswa mengelola uang yang diberikan untuk menabung

c. Klasifikasi pendapatan

Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan antara lain menurut Aprilian (2018):

- 1) Pendapatan pribadi yaitu: semua jenis pendapatan yang diterima oleh setiap orang tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- 2) Pendapatan disposibel yaitu: pendapatan pribadi yang siap untuk dibelanjakan untuk dimanfaatkan guna membeli suatu

barang dan jasa. Pendapatan disposable ini merupakan pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan.

- 3) Pendapatan nasional yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

d. Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung dalam Basri (2021) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- 1) Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi ini merupakan upah, gaji, pendapatan bunga deposito dan lain sebagainya.

- 2) Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan.

- 3) Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak seseorang dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa seseorang terhadap keikutsertaan dalam suatu proses produksi.

2. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut Enggel dalam Rismayanti & Oktapiani (2020) gaya hidup adalah cara yang dilakukan seseorang dalam hidupnya dalam hal menghabiskan waktu dan nilai uang melalui hal-hal yang dilakukan seperti aktivitas, minat, dan opini. Begitupun menurut Kotler dan Armstrong dalam Alamanda (2018) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam aktivitas, minat dan opininya.

Menurut Mowendan Minor dalam Lalu Supardin (2022) gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana dia membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Begitupun dalam Sofyana Ilmi (2023) gaya hidup adalah kumpulan rutinitas, perspektif, dan pola respon terhadap kehidupan serta, secara khusus, peralatan untuk hidup. Adapun elemen gaya hidup yang meliputi cara orang berpakaian, cara bekerja, cara mengkonsumsi, dan cara mengisi kehidupan sehari-hari.

Menurut Setiadi dalam Azizah (2020), gaya hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang memberikan gambaran kegiatan, minat dan opini dalam kehidupan sehari-harinya, yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang melalui apa yang dikenakan, apa yang dikonsumsi dan bagaimana berinteraksi dengan lingkungan.

b. Indikator Gaya Hidup

Menurut Sunarto dalam Risnawati (2020) adapun 3 dimensi dari gaya hidup tersebut yaitu aktivitas (*Activity*), Minat (*Interest*), Opini (*Opinion*):

1) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang seperti, apa yang sedang dikerjakan, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Adapun indikator dari aktivitas adalah:

- a) Hobi
- b) Belanja
- c) Olahraga
- d) Komunitas

2) Minat (*Interest*)

Minat adalah mengemukakan bagaimana minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup seseorang tersebut, adapun indikator dari minat adalah:

- a) Makanan
- b) Prestasi
- c) Keluarga
- d) Rekreasi

3) Pendapat (*Opinion*)

Pendapat merupakan pandangan dan perasaan seseorang dalam menanggapi isu-isu. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, adapun indikator dari pendapat adalah:

- a) Diri sendiri
- b) Pendidikan
- c) Bisnis
- d) Budaya

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Susanto dalam (Fallo, 2018) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang, sebagai berikut:

- 1) Factor yang berasal dari dalam diri (internal) terdiri dari:
 - a) Sikap merupakan suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek, yang diorganisasi melalui pengalaman yang mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
 - b) Pengalaman dan Pengamatan, pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pendapatan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapat dari semua tindakannya dimasa lalu. Sehingga dapat

mempengaruhi opini seseorang dan pada akhirnya akan membentuk gaya hidup

- c) Kepribadian adalah karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
 - d) Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.
 - e) Motif merupakan perilaku individu yang muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
 - f) Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambaran yang berarti.
- 2) Faktor yang berasal dari luar (eksternal) terdiri dari:
- a) Kelompok referensi, adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh tersebut akan mengarahkan seseorang pada perilaku dan gaya hidup.
 - b) Keluarga, memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, karena terdapat pola asuh orang tua yang membentuk kebiasaan seseorang, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pola hidupnya.
 - c) Kelas sosial, merupakan pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen, yang tersusun secara hierarkis dan

anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

3. Perilaku Konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Grinder dalam Agustina (2020) perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang dikendalikan oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan duniawi semata. Perilaku konsumtif ini merupakan perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan. Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan dalam berbelanja, seperti memiliki hasrat yang besar untuk membeli barang tanpa memperhatikan kebutuhannya, sebagian besar pembelian yang dilakukan hanya untuk memenuhi hasrat kesenangan semata (Pulungan, 2018).

Menurut Tambunan dalam Fransisca & Erdiansyah (2020) perilaku konsumtif merupakan keinginan seseorang untuk mengkonsumsi suatu barang atau jasa secara berlebihan untuk mencapai kepuasan. Begitupun Lubis dalam Nurjanah (2019) perilaku konsumtif adalah perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.

Perilaku konsumtif ini timbul karena adanya keinginan untuk membeli barang maupun menggunakan jasa hanya untuk memenuhi kepuasan pribadi semata dan tidak lagi memandang manfaat atau urgensi dari barang maupun jasa tersebut (Mujahidah, 2020).

Berdasarkan berbagai pendapat mengenai pengertian perilaku konsumtif maka dapat disimpulkan bahwa, perilaku konsumtif adalah perilaku membeli suatu barang secara berlebih tanpa mempertimbangkan secara rasional, dan hanya untuk memenuhi hasrat kesenangan semata yang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan tetapi didasarkan pada faktor keinginan.

b. Aspek Perilaku konsumtif

Menurut Lina dan Rasyid dalam Nurhaini (2018) menyebutkan terdapat tiga aspek dalam perilaku konsumtif, yaitu:

1) Aspek pembeli implusif

Pembelian implusif merupakan perilaku membeli yang dilakukan oleh seorang yang didasari oleh hasrat emosi dalam diri seseorang untuk membeli produk tanpa mempertimbangkan kegunaan produk tersebut.

2) Aspek pembelian boros atau berlebihan

Perilaku dalam membeli produk yang dilakukan oleh seseorang secara berlebihan dan menghambur-hamburkan uang untuk membeli produk tanpa didasari kebutuhan yang jelas.

3) Aspek pembeli tidak rasional

Pembelian tidak rasional merupakan pembelian produk yang dilakukan bukan karena kebutuhan, tetapi memenuhi keinginan karena bertujuan untuk mengikuti gengsi.

c. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono dalam Mujahidah (2020), terdapat 8 indikator perilaku konsumtif, yaitu sebagai berikut:

1) Membeli produk karena iming-iming hadiah

Seseorang membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut.

2) Membeli produk karena kemasannya menarik

Seseorang tertarik untuk membeli suatu barang karena kemasan yang berbeda dari yang lainnya, kemasan suatu barang yang menarik dan unik akan membuat seseorang tertarik dan membeli barang tersebut.

3) Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi

Gengsi membuat seseorang lebih memilih membeli barang yang dianggap dapat menjaga penampilan diri, dibandingkan membeli barang lain yang lebih dibutuhkan.

- 4) Membeli produk atas pertimbangan harga bukan manfaat
Membeli barang bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya, akan tetapi membeli barang karena harga yang ditawarkan.
- 5) Membeli produk hanya sekedar untuk menjaga simbol status
Seseorang yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang-barang yang mahal dan bermerek untuk mencerminkan bahwa dirinya adalah memiliki status sosial yang baik.
- 6) Menggunakan produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan
Seseorang yang senang meniru perilaku tokoh yang diidolaknya, akan cenderung membeli produk yang ditawarkan oleh idolanya atau model yang mengiklankan produk tersebut.
- 7) Adanya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal meningkatkan rasa percaya diri
Seseorang membeli produk bukan karena berdasarkan kebutuhannya, akan tetapi karena harga yang mahal dan menambah kepercayaan dirinya.
- 8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek yang berbeda
Seseorang akan cenderung menggunakan produk pada jenis yang sama dengan merek yang lain, meskipun produk tersebut belum habis dipakai.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, menurut Malau (2017) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya konsumsi adalah:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri konsumen yang akan mempengaruhi besarnya konsumsi seseorang. Faktor internal terdiri dari:

a) Usia

Pada usia remaja, seseorang cenderung berperilaku konsumtif lebih besar daripada orang dewasa. Karena remaja biasanya lebih mudah terbujuk rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uangnya.

b) Gaya hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan hidup, membelanjakan uang, dan memanfaatkan waktunya. Gaya hidup juga merupakan cara seseorang mengalokasikan pendapatannya dan bagaimana pola konsumsinya.

c) Motivasi

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan yang dirasakan seseorang, kebutuhan tersebut mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat mendorong seseorang karena dengan motivasi yang tinggi dalam membeli suatu produk, barang/jasa maka cenderung akan membeli tanpa menggunakan faktor rasionalnya.

d) Kepribadian dan konsep diri

Kepribadian dapat menentukan pola hidup seseorang, karena perilaku konsumtif pada seseorang dapat dilihat dari tipe kepribadian tersebut.

e) Persepsi

Persepsi adalah proses seseorang untuk mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan. Dengan memiliki persepsi yang baik dapat mengontrol tindakan yang tinggi dan akan menyebabkan seseorang bertindak secara rasional.

2) Faktor eksternal

a) Faktor budaya

Budaya adalah kumpulan nilai dasar, persepsi, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari

keluarga dan institusi penting lainnya. Budaya merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar.

b) Faktor Sosial

Orang-orang dalam kelas sosial tertentu cenderung menunjukkan perilaku pembelian yang sama. Kelas sosial mengacu pada pengelompokan orang yang sama dalam perilaku konsumen dengan cara seseorang menghabiskan waktu dengan berbelanja. Dalam masyarakat yang ikut membentuk perilaku seseorang ketika memberikan tanggapan atau reaksi terhadap berbagai hal, termasuk terbentuknya pola-pola konsumsi dalam pembelian suatu barang atau jasa.

c) Faktor referensi

Kelompok referensi dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan produk yang dikonsumsinya. Salah satunya adalah kelompok teman sebaya. Teman sebaya mempunyai peran yang cukup besar terutama dalam pembentukan sikap. Karena adanya kecenderungan untuk penerimaan dari teman sebayanya, mendorong para remaja mudah dipengaruhi oleh kelompoknya dibanding sumber-sumber lainnya.

4. Hubungan pendapatan dan perilaku konsumtif

Tinggi rendahnya pendapatan tergantung pada kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatannya. Menurut Maryani dalam Madina (2019) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas apa yang dikerjakannya dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Pendapatan yang didapat siswa untuk mencukupi kebutuhannya sebagai pelajar diperoleh dari orang tua ataupun bekerja.

Pendapatan juga menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam mengkonsumsi, karena semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka akan mempengaruhi pada keadaan ekonomi. Pendapat Muana dalam

Yiyin Nadia (2018) penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Maka terjadinya perilaku konsumtif adalah karena tingginya pendapatan.

5. Hubungan gaya hidup dan perilaku konsumtif

Perilaku konsumtif seseorang akan terus berkembang dan berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman, salah satu faktor yang timbul akibat perilaku konsumtif yaitu gaya hidup. Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang bagaimana menghabiskan waktu dan uang. Seperti menurut Setiadi dalam Azizah (2020), gaya hidup didefinisikan bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.

Gaya hidup juga menggambarkan keseluruhan diri seseorang melalui apa yang dikenakan, apa yang dikonsumsi dan bagaimana berinteraksi dengan lingkungan. Selain gaya hidup kepribadian dan lingkungan juga merupakan faktor timbulnya perilaku konsumtif, karena jika seseorang membeli suatu produk akan selalu berdasarkan pada gaya hidup yang diikutinya. Ditambah dengan gaya hidup remaja zaman sekarang yang cenderung lebih modern dan sering pergi ke *coffee shop* ataupun mall. Maka gaya hidup menjadi faktor penyebab perilaku konsumtif hal ini karena seseorang lebih sering menghabiskan uangnya untuk membeli sesuatu yang diinginkan dibandingkan kebutuhan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pimi Satriani	Pengaruh Penghasilan Dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Iain Bengkulu	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN	Kuantitatif	Penghasilan (X1) dan Gaya Hidup (X2) berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi (Y) mahasiswa IAIN sebesar 0,211, yang berarti tingkat konsumsi mahasiswa IAIN Bengkulu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dipengaruhi variabel independen yang terdapat dalam penelitian sebesar 21,1%	1. Tempat penelitian 2. Variabel Y	Variabel X_1 dan X_2 yaitu pengaruh penghasilan dan Gaya hidup
2.	Tanti Dwi Hardiyanti	Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat	Kecamatan Medan Perjuangan	Kuantitatif	Berdasarkan Uji F pendapatan dan gaya hidup secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap	1. Tempat penelitian 2. Variabel Y	Variabel X_1 dan X_2 yaitu pengaruh penghasilan

		Kecamatan Medan Perjuangan			pola konsumsi masyarakat kecamatan Medan Perjuangan.		dan Gaya hidup
3.	Shintya Novita Sari	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dengan hasil akhir menunjukkan, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.	1. Tempat penelitian 2. Tidak ada pengaruh pendapatan	Variabel X dan Y yaitu pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku konsumtif
4.	Irfan Fauzi	Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Dan Implikasinya	Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan	kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018 dan 2019	1. Tempat penelitian 2. Variabel X_2 dan variabel Y	Variabel X_1 dan Z yaitu pengaruh pendapatan terhadap

		Terhadap Perilaku Konsumtif	dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Angkatan 2018 dan 2019		menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif, terbukti dari hasil path analysis nilai signifikansi pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif adalah $0,008 < 0,05$ dan untuk nilai thitung $2,695 > t_{tabel} 1,970$.		perilaku konsumtif
5.	Lifia Kartika	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Man 5 Bogor)	Siswa Man 5 Bogor	Kuantitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian Ini Menunjukkan bahwa Gaya Hidup Memiliki Pengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Sebesar 59,3%.	1. Variabel X_1	Penelitian dilakukan di sekolah dan variabel X_2 gaya hidup dan Y perilaku konsumtif

C. Kerangka berfikir

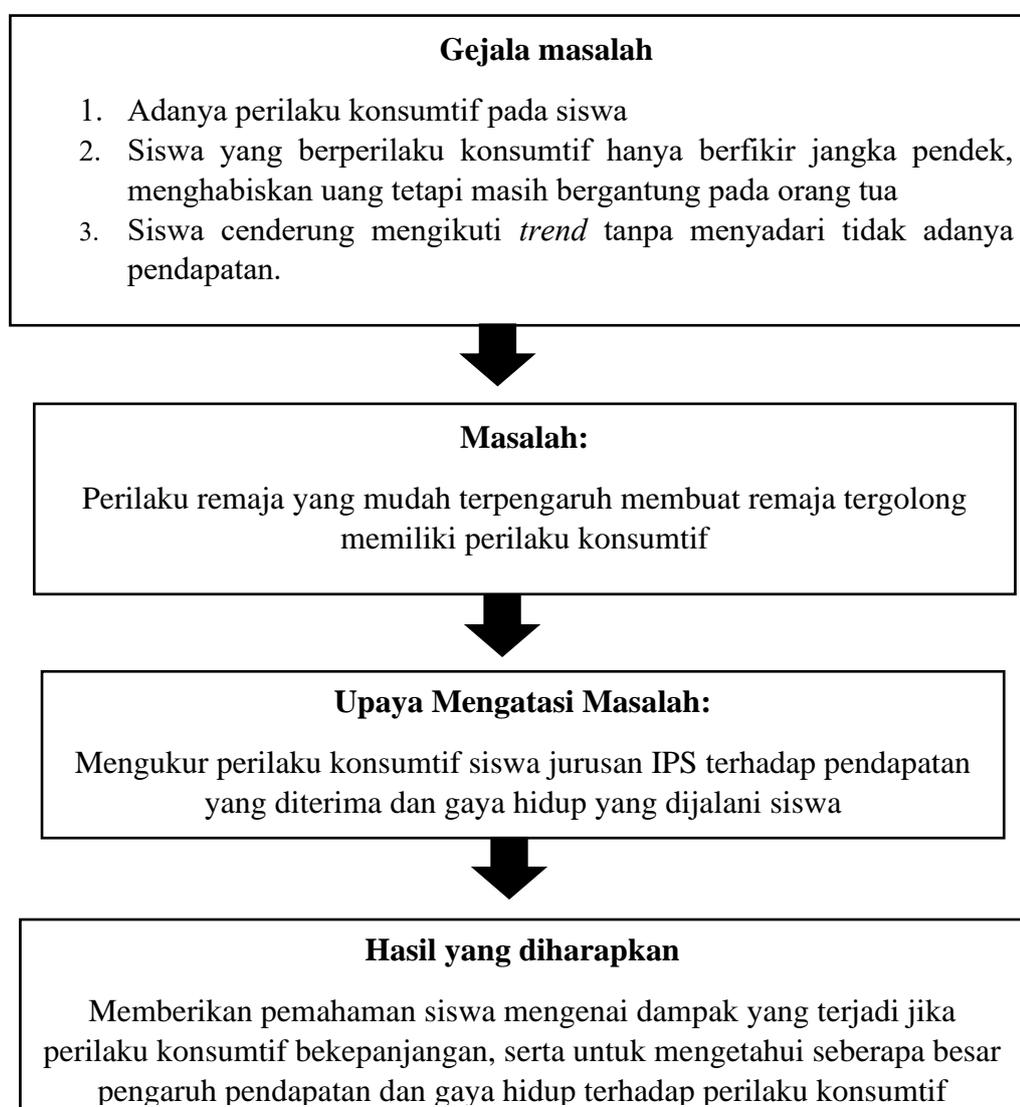
Laju pertumbuhan konsumsi Indonesia yang cenderung tinggi, diduga diakibatkan karena kemudahan masyarakat dalam mengetahui informasi. Kemudahan dalam bertransaksi membuat masyarakat cenderung inplusif dalam berbelanja yang menjadikan masyarakat konsumtif (Agustina 2020). Perilaku konsumtif biasanya dipengaruhi oleh faktor emosi dari pada rasional, karena dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk lebih menitik beratkan pada status sosial, mode dan kemudahan dari pada pertimbangan ekonomis (Nomiasari 2019). Seperti salah satu lapisan masyarakat yang tergolong memiliki perilaku konsumtif adalah remaja.

Remaja cenderung lebih konsumtif dalam kegiatan konsumsi, sehingga memiliki kemauan yang besar dalam berkonsumsi. Menurut Suminar dalam Nyoman (2022), remaja mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebih dan kuat untuk mengonsumsi suatu produk. Tambunan dalam Agustina (2020) menyatakan bahwa perilaku konsumtif yang terjadi pada remaja muncul karena remaja ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar seperti, ikut-ikutan teman, ingin tampak berbeda dengan orang lain dan cenderung tidak pernah puas dengan apa yang sudah dimilikinya. Menurut Sumartono dalam Mujahidah (2020), adapun indikator perilaku konsumtif yaitu membeli karena iming-iming hadiah, membeli karena kemasannya menarik, membeli demi menjaga penampilan, membeli atas pertimbangan harga bukan manfaat, membeli hanya sekedar untuk simbol status, menggunakan produk karena konformitas terhadap iklan, membeli produk dengan mahal meningkatkan percaya diri, dan mencoba lebih dari dua produk. Adanya perilaku konsumtif ini karena pendapatan yang diberikan cukup besar.

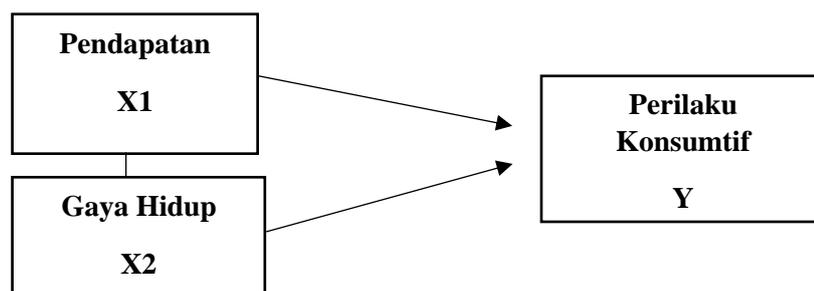
Pendapatan bagi remaja diperoleh dalam bentuk uang saku yang berasal dari orang tua. Karena remaja/siswa tergolong bukan angkatan kerja, siswa hanya seorang pelajar dan tidak sedang bekerja. Adapun indikator pendapatan yaitu pemberian orangtua, beasiswa, dan hasil usaha sendiri. Selain faktor pendapatan, Setiadi dalam Armelia & Irianto (2021)

menjelaskan bahwa perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh gaya hidup individu. Hal tersebut juga terlihat pada remaja zaman sekarang yang cenderung memiliki gaya hidup yang modern, tidak menutup kemungkinan membuat gaya hidup masyarakat semakin tertarik melakukan konsumsi secara terus menerus, karena seseorang membeli suatu produk akan selalu berdasarkan pada gaya hidup yang diikutinya. Karena indikator yang mempengaruhi gaya hidup dalam (Risnawati, 2020) yaitu aktivitas, minat dan pendapat.

Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 2 Paradigma Pemikiran

Keterangan:

X_1 = Pendapatan

X_2 = Gaya Hidup

Y = Perilaku Konsumsi

—→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian atau Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Dalam buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 23) asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti.

Asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki pendapatan yang diberikan orang tua maupun memiliki pendapatan sendiri.
- b) Pendapatan yang diterima siswa besar.
- c) Memiliki gaya hidup yang tinggi akan mempengaruhi tingkat konsumsi siswa, karena gaya hidup adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya.

2. Hipotesis

Dalam buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP Unpas (2022, hlm. 23) Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau

submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris adalah:

H_1 : terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung

H_2 : terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung

H_3 : terdapat pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung